

AKTIVITAS BERMAIN SESUAI DENGAN BUDAYA MELAYU (OLAHRAGA TRADISIONAL ATAU KREASI GERAKAN)

**Firsty Nadin Waruwu¹, Ceriyanti Telaumbanua², Chelsea Kristiana Tampubolon³,
Sefanya Angie Simanjuntak⁴, Windi Kartika Sari⁵, Keisa Purba⁶, Esraulil Silalahi⁷,
Gracia Silaban⁸**

Universitas Negeri Medan, Indonesia^{1,2,3,4,5,6,7,8}

Corresponding Author: firstywaruwu@gmail.com^{1*}, ceriyanti06@gmail.com²,
chelseatampubolon58@gmail.com³, sefaniajuntak@gmail.com⁴, kartikawindi497@gmail.com⁵,
pepayosakezia6@gmail.com⁶, ulisilalahiesra@gmail.com⁷, graciasilaban225@gmail.com⁸

Info Artikel

Received: 23 April 2026

Revised : 13 Mei 2026

Accepted: 20 Mei 2026

Published: 06 Juni 2026

Keywords: Play Activities,
Malay Culture, Traditional
Sports, Traditional Games for
Elementary Schools, and Local
Wisdom

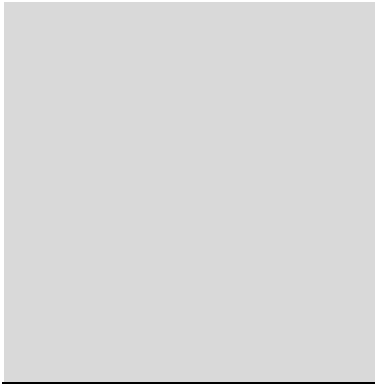
Kata Kunci: Aktivitas
Bermain, Budaya Melayu,
Olahraga Tradisional,
Permainan Tradisional untuk
Sekolah Dasar, Kearifan Lokal

Abstract

Play activities based on Malay culture are a form of cultural preservation that contain educational, social, and character-building values for the younger generation. Traditional games and Malay folk sports such as congklak, spinning tops, galah panjang, and various traditional movement creations function not only as entertainment but also as learning media that can instill values of cooperation, discipline, sportsmanship, responsibility, and togetherness. This study aims to describe the importance of play activities in accordance with Malay culture in supporting character education and preserving local culture in the modern era. The method used in this study is a literature review by examining various sources related to traditional Malay games and their implementation in education. The results of the study show that play activities based on Malay culture can improve motor skills, social skills, creativity, and students' sense of cultural awareness. In addition, the application of traditional games in learning activities can create an active, enjoyable, and contextual learning atmosphere. Amid technological development and the dominance of digital games, the development of Malay cultural play activities needs to be continuously promoted through learning innovations, cultural activities, and community involvement so that cultural heritage can remain preserved and recognized by future generations.

Abstrak

Aktivitas bermain berbasis budaya Melayu merupakan salah satu bentuk pelestarian budaya yang memiliki nilai edukatif, sosial, dan karakter bagi generasi muda. Permainan tradisional dan olahraga rakyat Melayu seperti congklak, gasing, galah panjang, serta berbagai kreasi gerakan tradisional tidak hanya berfungsi sebagai sarana hiburan, tetapi juga menjadi media pembelajaran yang mampu menanamkan nilai kerja sama, disiplin, sportivitas, tanggung jawab, dan kebersamaan. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pentingnya aktivitas bermain sesuai budaya Melayu dalam mendukung pendidikan karakter serta pelestarian budaya lokal di era modern. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi kepustakaan dengan mengkaji berbagai sumber terkait permainan tradisional Melayu dan implementasinya dalam pendidikan. Hasil kajian menunjukkan bahwa aktivitas bermain berbasis budaya Melayu mampu meningkatkan kemampuan motorik, keterampilan sosial,



keaktivitas, dan rasa cinta budaya pada peserta didik. Selain itu, penerapan permainan tradisional dalam pembelajaran dapat menciptakan suasana belajar yang aktif, menyenangkan, dan kontekstual. Di tengah perkembangan teknologi dan dominasi permainan digital, pengembangan aktivitas bermain berbasis budaya Melayu perlu terus dilakukan melalui inovasi pembelajaran, kegiatan budaya, dan keterlibatan masyarakat agar warisan budaya tetap lestari dan dikenal oleh generasi muda.



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).

Publisher: Lembaga Penerbit Penelitian Multidisipliner

PENDAHULUAN

Aktivitas bermain yang sesuai dengan budaya Melayu merupakan salah satu bentuk pelestarian budaya sekaligus sarana pendidikan karakter bagi generasi muda. Permainan tradisional Melayu seperti congkak, gasing, galah panjang, dan lu-lu cina buta tidak hanya berfungsi sebagai hiburan, tetapi juga mengandung nilai sosial, pendidikan, dan budaya yang penting dalam kehidupan masyarakat Melayu. Permainan tersebut mampu melatih kerja sama, kedisiplinan, sportivitas, dan rasa tanggung jawab pada anak. Selain itu, permainan tradisional juga menjadi media untuk mempererat hubungan sosial antarmasyarakat serta menanamkan nilai gotong royong dan kebersamaan sejak usia dini (Rosa & Retnaningsih, 2022; Mastarina & Yasnel, 2025). Aktivitas bermain berbasis budaya Melayu juga dapat dikembangkan dalam bentuk kreasi gerakan yang dipadukan dengan unsur olahraga tradisional sehingga lebih menarik dan relevan dengan perkembangan zaman.

Dalam dunia pendidikan, aktivitas bermain berbasis budaya Melayu dapat diterapkan melalui pembelajaran yang melibatkan gerakan fisik, permainan kelompok, dan kegiatan kreatif yang sesuai dengan karakter peserta didik. Permainan seperti gasing dan galah panjang mampu meningkatkan kemampuan motorik, konsentrasi, serta keterampilan sosial anak. Selain itu, pembelajaran berbasis permainan dinilai efektif dalam menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan aktif sehingga peserta didik lebih mudah memahami nilai budaya dan karakter bangsa. Pembelajaran berbasis permainan juga dapat meningkatkan kreativitas, kemampuan berpikir, dan semangat belajar peserta didik melalui pengalaman belajar secara langsung (Yusri et al., 2024). Dengan demikian, olahraga tradisional dan kreasi gerakan berbasis budaya Melayu dapat dijadikan alternatif pembelajaran yang inovatif dan edukatif di sekolah.

Di era modernisasi dan perkembangan teknologi saat ini, permainan tradisional Melayu mulai mengalami penurunan minat di kalangan generasi muda karena lebih tertarik pada permainan digital

dan budaya luar. Oleh sebab itu, diperlukan upaya pelestarian melalui pendidikan, kegiatan budaya, serta pengembangan aktivitas bermain yang lebih kreatif dan menarik. Pemanfaatan teknologi dan media pembelajaran modern juga dapat digunakan untuk memperkenalkan kembali olahraga tradisional Melayu kepada generasi muda agar tetap dikenal dan dilestarikan. Permainan tradisional Melayu memiliki nilai budaya yang tinggi karena mengajarkan kebersamaan, kejujuran, strategi, dan kecintaan terhadap budaya lokal yang menjadi identitas masyarakat Melayu (Rohul et al., 2025; Ega Afriansyah et al., 2025). Oleh karena itu, aktivitas bermain sesuai budaya Melayu perlu terus dikembangkan sebagai bagian dari pendidikan karakter dan pelestarian budaya bangsa.

Aktivitas bermain berbasis budaya Melayu tidak hanya berfungsi sebagai sarana hiburan, tetapi juga menjadi media pelestarian identitas budaya dan pembentukan karakter generasi muda. Permainan tradisional seperti congklak, gasing, dan permainan kelompok lainnya mengandung nilai kerja sama, disiplin, kesantunan, serta penghormatan terhadap aturan sosial yang diwariskan secara turun-temurun dalam masyarakat Melayu. Permainan tradisional juga menjadi sarana interaksi sosial yang memperkuat hubungan antargenerasi dan menanamkan nilai kebersamaan sejak usia dini. Permainan tradisional Melayu memiliki fungsi sosial dan edukatif yang penting dalam membentuk identitas budaya masyarakat Melayu serta perlu direvitalisasi melalui kegiatan pendidikan dan komunitas (Absyar et al., 2026). Selain itu, perlombaan permainan tradisional Melayu mampu meningkatkan minat anak-anak terhadap budaya lokal sekaligus mengurangi ketergantungan pada permainan digital (Erlisnawati et al., 2024).

Penerapan aktivitas bermain berbasis budaya Melayu dalam dunia pendidikan juga dinilai efektif dalam menciptakan pembelajaran yang aktif, menyenangkan, dan kontekstual. Integrasi budaya Melayu dalam pembelajaran modern dapat dilakukan melalui permainan tradisional, kegiatan budaya, festival, maupun pembelajaran berbasis gerak yang melibatkan kerja sama kelompok dan kreativitas peserta didik. Integrasi budaya Melayu dalam pendidikan modern mampu meningkatkan pemahaman budaya siswa, menumbuhkan rasa bangga terhadap identitas lokal, serta memperkuat hubungan antara sekolah dan masyarakat (Bastian et al., 2024). Aktivitas bermain tradisional juga membantu perkembangan motorik, konsentrasi, keterampilan sosial, dan kemampuan berpikir anak melalui pengalaman belajar langsung yang bermakna. Dengan demikian, permainan tradisional Melayu dapat dijadikan alternatif pembelajaran inovatif yang mendukung pendidikan karakter sekaligus pelestarian budaya daerah.

Di tengah arus globalisasi dan perkembangan teknologi, pelestarian aktivitas bermain budaya Melayu memerlukan dukungan dari sekolah, masyarakat, dan berbagai kegiatan budaya yang kreatif

agar tetap diminati generasi muda. Kegiatan berbasis olahraga dan permainan tradisional terbukti dapat menjadi media untuk memperkuat identitas budaya serta meningkatkan sportivitas dan kebersamaan peserta didik. Kegiatan sukan warna berbasis budaya Melayu di sekolah tidak hanya mempererat hubungan sosial antar siswa, tetapi juga menumbuhkan rasa bangga terhadap budaya dan tradisi masyarakat Melayu (Azzumar & Rohim, 2023). Selain itu, permainan tradisional rakyat Melayu merupakan bagian penting dari warisan budaya yang perlu terus dipertahankan melalui pendidikan dan keterlibatan masyarakat agar tidak hilang akibat modernisasi (Kembaren et al., 2022). Oleh karena itu, pengembangan aktivitas bermain sesuai budaya Melayu perlu terus dilakukan melalui inovasi pembelajaran, kegiatan budaya, dan pemanfaatan media modern agar nilai-nilai budaya lokal tetap hidup dan diwariskan kepada generasi berikutnya.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode studi kepustakaan (library research) dengan pendekatan kualitatif. Pendekatan ini dipilih untuk menganalisis berbagai literatur yang berkaitan dengan aktivitas bermain berbasis budaya Melayu, olahraga tradisional, permainan rakyat, serta kreasi gerakan dalam pembelajaran dan pelestarian budaya lokal. Melalui pendekatan kualitatif, penelitian dilakukan dengan memahami makna, nilai budaya, serta fungsi edukatif yang terkandung dalam permainan tradisional Melayu berdasarkan data yang bersifat deskriptif dan interpretatif.

Pemilihan studi kepustakaan didasarkan pada banyaknya kajian ilmiah yang membahas permainan tradisional Melayu, aktivitas bermain dalam pendidikan, serta upaya pelestarian budaya lokal di tengah perkembangan zaman. Metode ini memungkinkan peneliti mengkaji berbagai teori, konsep, serta hasil penelitian terdahulu secara sistematis sehingga dapat menghasilkan analisis yang lebih mendalam mengenai peran aktivitas bermain berbasis budaya Melayu dalam membentuk karakter, meningkatkan keterampilan sosial, dan menanamkan nilai kearifan lokal pada peserta didik.

A. Sumber Data

Data penelitian diperoleh dari berbagai sumber pustaka yang relevan, baik sumber primer maupun sumber sekunder. Sumber primer meliputi buku dan referensi yang membahas budaya Melayu, permainan tradisional, olahraga tradisional, aktivitas bermain, serta pendidikan berbasis kearifan lokal, sedangkan sumber sekunder mencakup artikel jurnal ilmiah, hasil penelitian terdahulu, prosiding, dan publikasi akademik lain yang berkaitan dengan aktivitas bermain sesuai budaya Melayu dan penerapannya dalam dunia pendidikan. Setiap sumber dipilih secara selektif dengan mempertimbangkan kredibilitas, relevansi, dan kemutakhiran informasi agar data yang digunakan

dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah serta memberikan gambaran yang mendalam mengenai peran aktivitas bermain berbasis budaya Melayu dalam pelestarian budaya dan pembentukan karakter peserta didik.

B. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui dokumentasi dan penelusuran berbagai literatur yang berkaitan dengan aktivitas bermain berbasis budaya Melayu, olahraga tradisional, permainan rakyat, dan kreasi gerakan dalam pembelajaran. Seluruh data diperoleh dari sumber tertulis tanpa melakukan pengumpulan data secara langsung di lapangan. Peneliti kemudian mencatat, mengelompokkan, dan menyeleksi informasi yang relevan dengan fokus penelitian untuk memperoleh pemahaman yang mendalam mengenai nilai budaya, fungsi edukatif, serta peran aktivitas bermain dalam pelestarian budaya Melayu dan pembentukan karakter peserta didik.

C. Teknik Analisis Data

Analisis data dilakukan menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan teknik analisis isi (content analysis). Data yang telah dikumpulkan kemudian dianalisis melalui beberapa tahapan, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Proses analisis dilakukan dengan mengidentifikasi, mengklasifikasikan, dan menginterpretasikan berbagai informasi yang berkaitan dengan aktivitas bermain berbasis budaya Melayu, olahraga tradisional, permainan rakyat, serta kreasi gerakan dalam pembelajaran dan pelestarian budaya. Selanjutnya, data dianalisis untuk menemukan pola, hubungan, dan kecenderungan yang muncul dalam berbagai literatur sehingga diperoleh pemahaman yang lebih komprehensif mengenai peran aktivitas bermain sesuai budaya Melayu dalam membentuk karakter, meningkatkan keterampilan sosial, serta melestarikan nilai-nilai kearifan lokal pada peserta didik.

D. Validitas Data

Untuk menjaga validitas dan reliabilitas data, penelitian ini menggunakan teknik triangulasi sumber dengan membandingkan berbagai referensi yang berkaitan dengan aktivitas bermain berbasis budaya Melayu, olahraga tradisional, permainan rakyat, dan kreasi gerakan dalam pembelajaran. Selain itu, dilakukan kajian kritis terhadap setiap sumber guna meminimalkan bias dan memastikan kesesuaian data dengan fokus penelitian. Langkah tersebut dilakukan secara sistematis agar hasil analisis memiliki tingkat keakuratan dan kredibilitas yang dapat dipertanggungjawabkan secara akademik serta mampu memberikan gambaran yang mendalam mengenai pelestarian budaya Melayu melalui aktivitas bermain.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Pentingnya Aktivitas Bermain Berbasis Budaya Melayu dan Perannya dalam Pendidikan

Aktivitas bermain berbasis budaya Melayu merupakan salah satu bentuk pelestarian budaya yang memiliki nilai edukatif, sosial, dan karakter bagi peserta didik. Permainan tradisional Melayu tidak hanya berfungsi sebagai hiburan, tetapi juga menjadi sarana pembelajaran yang mampu menanamkan nilai kerja sama, disiplin, sportivitas, tanggung jawab, dan rasa kebersamaan pada anak sejak usia dini (Absyar et al., 2026). Selain itu, permainan tradisional juga berperan dalam memperkuat hubungan sosial antargenerasi serta menjaga keberlangsungan identitas budaya Melayu di tengah perkembangan zaman (Kembaren et al., 2022). Oleh karena itu, aktivitas bermain sesuai budaya Melayu perlu terus dikembangkan sebagai bagian dari pendidikan karakter dan pelestarian budaya lokal.

Hakikat pendidikan tidak hanya membekali peserta didik dengan ilmu pengetahuan dan teknologi, tetapi juga membentuk karakter, keterampilan sosial, dan kecintaan terhadap budaya daerah. Aktivitas bermain berbasis budaya Melayu dapat diterapkan dalam pembelajaran melalui olahraga tradisional, permainan kelompok, serta kreasi gerakan yang melibatkan aktivitas fisik dan interaksi sosial. Integrasi budaya Melayu dalam pendidikan modern mampu meningkatkan pemahaman budaya siswa, menumbuhkan rasa bangga terhadap identitas lokal, serta memperkuat hubungan antara sekolah dan masyarakat (Bastian et al., 2024). Dengan demikian, aktivitas bermain tradisional dapat menjadi media pembelajaran yang aktif, menyenangkan, dan kontekstual bagi peserta didik.

Salah satu upaya yang dapat dilakukan pendidik dalam melestarikan budaya Melayu adalah mengenalkan permainan tradisional dan olahraga rakyat kepada peserta didik melalui kegiatan pembelajaran maupun kegiatan sekolah. Permainan seperti congklak, galah panjang, dan gasing dapat membantu meningkatkan kemampuan motorik, konsentrasi, kreativitas, serta keterampilan sosial anak. Perlombaan permainan tradisional juga terbukti mampu meningkatkan minat anak terhadap budaya lokal dan mengurangi ketergantungan terhadap permainan digital (Erlisnawati et al., 2024). Oleh karena itu, sekolah memiliki peran penting dalam memperkenalkan dan mengembangkan aktivitas bermain berbasis budaya Melayu agar tetap dikenal oleh generasi muda.

B. Tujuan Aktivitas Bermain Berbasis Budaya Melayu

Dalam upaya melestarikan budaya Melayu melalui aktivitas bermain, terdapat beberapa tujuan yang dapat dicapai, yaitu:

1. Membentuk peserta didik agar mampu bekerja sama, bersikap sportif, dan menghargai aturan dalam permainan.
2. Meningkatkan kemampuan motorik, kreativitas, dan keterampilan sosial peserta didik melalui aktivitas bermain tradisional.
3. Menanamkan rasa cinta terhadap budaya lokal dan menjaga identitas budaya Melayu sejak usia dini.
4. Mendorong peserta didik untuk aktif berpartisipasi dalam kegiatan budaya dan olahraga tradisional.
5. Mengembangkan pembelajaran yang menyenangkan, aktif, dan berbasis kearifan lokal.

Aktivitas bermain berbasis budaya Melayu yang diterapkan secara baik akan membantu peserta didik untuk:

1. Memiliki sikap kerja sama dan tanggung jawab dalam kegiatan kelompok.
2. Mengembangkan sikap disiplin, sportivitas, dan rasa percaya diri.
3. Mengenal serta menghargai budaya dan tradisi Melayu sebagai bagian dari identitas daerah.
4. Menjaga hubungan sosial dan semangat kebersamaan antarpeserta didik.
5. Memanfaatkan aktivitas fisik dan permainan tradisional sebagai sarana belajar yang positif dan edukatif.

C. Tantangan Pelestarian Aktivitas Bermain Budaya Melayu

Perkembangan teknologi dan globalisasi membawa perubahan besar terhadap pola bermain generasi muda. Anak-anak saat ini lebih tertarik pada permainan digital dibandingkan permainan tradisional sehingga keberadaan permainan rakyat Melayu mulai mengalami penurunan. Perubahan gaya hidup modern menyebabkan aktivitas bermain tradisional semakin jarang dilakukan dalam kehidupan sehari-hari (Absyar et al., 2026). Kondisi ini dapat mengakibatkan berkurangnya pemahaman generasi muda terhadap budaya lokal dan nilai-nilai sosial yang terkandung dalam permainan tradisional.

Selain itu, kurangnya pengenalan budaya Melayu di lingkungan sekolah dan masyarakat juga menjadi faktor yang memengaruhi menurunnya minat terhadap permainan tradisional. Banyak peserta didik yang belum mengenal jenis-jenis permainan Melayu maupun nilai budaya yang terkandung di dalamnya. Oleh karena itu, diperlukan upaya pelestarian yang melibatkan keluarga, sekolah, masyarakat, dan pemerintah agar aktivitas bermain berbasis budaya Melayu tetap lestari dan relevan dengan perkembangan zaman.

D. Upaya Pelestarian Aktivitas Bermain Berbasis Budaya Melayu

1. Peran Keluarga

Keluarga memiliki peran penting dalam mengenalkan permainan tradisional Melayu kepada anak sejak dini. Orang tua dapat mengajak anak memainkan permainan tradisional, mengenalkan olahraga rakyat, serta menanamkan nilai kebersamaan, kerja sama, dan sportivitas melalui aktivitas bermain di lingkungan keluarga.

2. Peran Pendidikan

Sekolah memiliki peran besar dalam melestarikan budaya Melayu melalui pembelajaran berbasis permainan tradisional dan kreasi gerakan. Guru dapat menerapkan permainan tradisional dalam pembelajaran, kegiatan olahraga, maupun ekstrakurikuler sehingga peserta didik dapat belajar sambil bermain. Kegiatan budaya seperti festival permainan tradisional dan perlombaan olahraga rakyat juga dapat meningkatkan minat siswa terhadap budaya lokal (Azzumar & Rohim, 2023).

3. Peran Masyarakat dan Pemerintah

Masyarakat dan pemerintah dapat mendukung pelestarian budaya Melayu melalui kegiatan budaya, festival permainan tradisional, pelatihan olahraga rakyat, serta pemanfaatan media digital untuk memperkenalkan permainan tradisional kepada generasi muda. Dukungan tersebut penting agar permainan tradisional Melayu tetap dikenal, berkembang, dan menjadi bagian dari identitas budaya masyarakat.

Aktivitas bermain sesuai budaya Melayu merupakan bagian penting dalam pelestarian budaya lokal sekaligus sarana pendidikan karakter bagi peserta didik. Permainan tradisional dan olahraga rakyat Melayu mengandung nilai kerja sama, sportivitas, disiplin, dan kebersamaan yang bermanfaat dalam kehidupan sosial anak. Melalui dukungan keluarga, sekolah, masyarakat, dan pemerintah, aktivitas bermain berbasis budaya Melayu dapat terus dikembangkan sebagai pembelajaran yang inovatif, menyenangkan, dan berbasis kearifan lokal sehingga budaya Melayu tetap lestari dan diwariskan kepada generasi berikutnya.

SIMPULAN

Aktivitas bermain berbasis budaya Melayu merupakan salah satu bentuk pelestarian budaya yang memiliki nilai edukatif, sosial, dan karakter bagi peserta didik. Permainan tradisional dan olahraga rakyat Melayu tidak hanya berfungsi sebagai sarana hiburan, tetapi juga menjadi media pembelajaran yang mampu menanamkan nilai kerja sama, disiplin, sportivitas, tanggung jawab, dan kebersamaan. Nilai-nilai tersebut sangat penting dalam membentuk karakter anak sekaligus menjaga

identitas budaya lokal di tengah perkembangan zaman dan kemajuan teknologi digital yang semakin memengaruhi pola bermain generasi muda.

Perkembangan teknologi dan dominasi permainan digital menyebabkan minat generasi muda terhadap permainan tradisional Melayu mulai mengalami penurunan. Kurangnya pemahaman terhadap budaya lokal serta minimnya penerapan permainan tradisional dalam kehidupan sehari-hari menjadi salah satu penyebab berkurangnya eksistensi aktivitas bermain berbasis budaya Melayu. Selain itu, modernisasi dan pengaruh budaya luar juga mendorong perubahan gaya hidup anak sehingga permainan tradisional semakin jarang dimainkan di lingkungan keluarga maupun sekolah.

Aktivitas bermain sesuai budaya Melayu memiliki peran penting dalam dunia pendidikan karena dapat menciptakan pembelajaran yang aktif, menyenangkan, dan berbasis kearifan lokal. Melalui permainan tradisional dan kreasi gerakan, peserta didik dapat mengembangkan kemampuan motorik, keterampilan sosial, kreativitas, serta rasa cinta terhadap budaya daerah. Penerapan aktivitas bermain berbasis budaya Melayu dapat dilakukan melalui pembelajaran di sekolah, kegiatan olahraga tradisional, festival budaya, maupun kegiatan ekstrakurikuler yang melibatkan partisipasi aktif peserta didik.

Selain peran pendidikan, keluarga, masyarakat, dan pemerintah juga memiliki tanggung jawab dalam melestarikan aktivitas bermain berbasis budaya Melayu. Keluarga berperan dalam mengenalkan permainan tradisional sejak dini, sekolah berperan melalui pembelajaran dan kegiatan budaya, sedangkan masyarakat dan pemerintah dapat mendukung melalui festival budaya, perlombaan olahraga tradisional, serta pemanfaatan media digital untuk memperkenalkan budaya Melayu kepada generasi muda. Dengan adanya kerja sama antara keluarga, sekolah, masyarakat, dan pemerintah, diharapkan aktivitas bermain sesuai budaya Melayu dapat terus berkembang dan menjadi sarana pelestarian budaya serta pembentukan karakter generasi muda di masa depan.

DAFTAR PUSTAKA

- Absyar, V. R., Cantika, C., Susanti, & Ilham, M. alvi adi. (2026). Permainan Tradisional Masyarakat Melayu. *Jurnal Pelita Pendidikan, Hukum, Ekonomi Dan Teknologi*, 2(1), 166–179.
- Azzumar, M. A., & Rohim, A. (2023). SUKAN WARNA: MENGHIDUPKAN SPORTIFITAS DAN BUDAYA ISLAM MELAYU DI SEKOLAH SRITENGO WITTAYA, THAILAND: SPORTS COLOR: REVIVING SPORTSMANSHIP AND MALAY ISLAMIC CULTURE AT SRITENGO WITTAYA SCHOOL, THAILAND. *Mestaka: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(6), 325–329. <https://doi.org/10.58184/mestaka.v2i6.160>

- Bastian, A., Herlinawati, H., & Firdaus, M. (2024). Cultural Outreach: Integrasi Budaya Melayu dalam Pendidikan Modern. *Journal Of Human And Education (JAHE)*, 4(6), 1431–1439. <https://doi.org/10.31004/jh.v4i6.2193>
- Ega Afriansyah, Nazwa Anjani, & Nurainun. (2025). Kearifan Lokal Budaya Melayu Stabat Langkat Sumatera Utara: Studi tentang Tradisi dan Nilai-nilai | TERPADU: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar. <https://pelitaaksara.or.id/index.php/terpadu/article/view/61>
- Erlisnawati, Wilis, W., Nabila, R. D., Fitria, N., Inaya, F., Warnis, W., Falaah, M. S., & Delfika, T. (2024). Upaya Lestarkan Budaya Melalui Perlombaan Permainan Tradisional Melayu Riau. *KALANDRA Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(5), 198–204. <https://doi.org/10.55266/jurnalkalandra.v3i5.444>
- Kembaren, M. M., Lubis, M. H., Nasution, A. A., & Gunaika, R. (2022). PEMULIHARAAN WARISAN BANGSA: PERMAINAN TRADISIONAL RAKYAT MELAYU. Cetakan Pertama, 2022\copyright A. Halim Ali, Editor-Editor Dan Penulis-Penulis, 2022, 32.
- Mastarina, & Yasnel. (2025). PERMAINAN TRADISIONAL MELAYU: KAJIAN SEJARAH, BUDAYA, DAN STRATEGI PELESTARIAN. *Multidisciplinary Indonesian Center Journal (MICJO)*, 2(1), 346–349. <https://doi.org/10.62567/micjo.v2i1.391>
- Rofi, A., Priambodo, A., & Pudjijuniarto. (2025). MENGHIDUPKAN KEMBALI PERMAINAN TRADISIONAL: MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR DALAM PENDIDIKAN JASMANI SEKOLAH DASAR MELALUI PERMAINAN BERBASIS BUDAYA. *Pendas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10(04), 123–134. <https://doi.org/10.23969/jp.v10i04.35867>
- Rohul, M., Vai, A., & Rahmatullah, M. I. (2025). Persepsi Masyarakat Terhadap Permainan Tradisional Gasing sebagai Ciri Khas Budaya Melayu yang ada didesa Sejati Rokan Hulu. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 5(3), 7525–7536. <https://doi.org/10.31004/innovative.v5i3.19786>
- Rosa, N. N., & Retnaningsih, L. E. (2022). PELATIHAN PERMAINAN TRADISIONAL MELAYU PADA GURU RA SE-KOTA TANJUNGPINANG SEBAGAI MEDIA PENANAMAN PENDIDIKAN KARAKTER ANAK USIA DINI. *JCE (Journal of Childhood Education)*, 6(2), 266–284. <https://doi.org/10.30736/jce.v6i2.1151>
- Yusri, A. A., Muhammad Zuhair Zainal, & Irwan Mahazir Ismail. (2024). Pembelajaran Berasaskan Permainan dalam Pengajaran dan Pembelajaran Bahasa Melayu: Suatu Tinjauan Literatur. *Jurnal Antarabangsa Alam dan Tamadun Melayu*, 12(01). <https://doi.org/10.17576/jatma-2024-1201-02>